

HAKEKAT DAN RUANG LINGKUP GEOGRAFI EKONOMI

1. Geografi Ekonomi

Dalam seminar dan loka karya yang diadakan tahun 1988 / 1989 di Semarang, para ahli geografi Indonesia sepakat untuk menguraikan definisi geografi sebagai ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kelingkungan atau kewilayahan dalam konteks keruangan (IKIP Semarang, 1989: 4). Definisi ini mengisyaratkan bahwa geografi memusatkan perhatiannya pada gejala / fenomena di muka bumi baik pada litoster, hidrosfer, atmosfer maupun biosfer dalam sudut pandang kelingkungan atau kewilayahan, tetapi senantiasa dalam keterkaitan keruangan.

Seminar tersebut juga menyepakati sepuluh (10) konsep esensial geografi sebagai cirri ilmu dan pengajaran geografi. Kesepuluh konsep esensial geografi tersebut adalah (a) konsep lokasi, (b) konsep jarak, (c) konsep keterjangkauan, (d) konsep pola, (e) konsep morfologi, (f) konsep nilai kegunaan, (g) konsep aglomerasi, (h) konsep interaksi dan interdependensi, (i) konsep diferensiasi areal (struktur keruangan/distribusi keruangan, (j) konsep keterkaitan keruangan (proses keruangan).

Menurut Bintarto (1984) Geografi mempelajari hubungan kausal gejala-gejala muka bumi, baik fisik maupun makhluk hidup beserta permasalahannya melalui pendekatan keruangan, ekologi, dan regional untuk kepentingan program, proses dan keberhasilan pembangunan. Batasan Geografi ini mengandung arti bahwa studi geografi merupakan pengkajian keilmuan, gejala dan masalah geografi. Geografi dibedakan menjadi dua yaitu geografi fisik dan geografi manusia. Geografi fisik menurut Nursid yaitu cabang geografi yang mempelajari gejala fisik dari permukaan bumi. Sedang geografi manusia yaitu cabang geografi yang bidang studinya aspek keruangan gejala di permukaan bumi dengan mengambil manusia sebagai obyek pokoknya. (Sumaatmaja,1988:52-53).

Nursid (1988:54) mendefinisikan geografi ekonomi sebagai cabang geografi manusia yang bidang studinya struktur aktivitas keruangan ekonomi sehingga titik berat studinya adalah aspek keruangan struktur ekonomi manusia yang di dalamnya bidang pertanian, industri-perdagangan-komunikasi-transportasi dan lain sebagainya. Sedangkan H. Robinson (1979) mengartikan geografi ekonomi sebagai ilmu yang membahas mengenai cara-cara manusia dalam kelangsungan hidupnya berkaitan dengan aspek keruangan, dalam hal ini berhubungan dengan eksplorasi sumber daya alam dari bumi oleh manusia, produksi dari komoditi (bahan mentah, bahan pangan, barang pabrik) kemudian usaha transportasi, distribusi, konsumsi (Suharyono, 1994 : 34).

Penelitian di perusahaan sirup ini merupakan tinjauan dari segi geografi khususnya geografi ekonomi. Geografi ekonomi merupakan cabang dari geografi manusia di mana bidang studinya adalah struktur keruangan aktivitas ekonomi (Miller,1984) . Geografi sebagai studi variasi keruangan di permukaan bumi di mana manusia melakukan aktivitas yang berhubungan dengan produksi, pertukaran dan pemakaian sumber daya demi kesejahteraannya. (Alexander,1963)

Dengan demikian perbincangan pokok Geografi Ekonomi adalah aspek keruangan struktur ekonomi manusia antara lain termasuk di dalamnya bidang pertanian dalam arti luas seperti pertambangan, industri, perdagangan, pelayanan, transportasi dan komunikasi. Sejalan dengan itu Miller dan Renner (1957) mengemukakan geografi ekonomi adalah studi tentang aktivitas-aktivitas ekonomi dan hubungannya dengan lingkungan fisik

2. Industri

Industri dalam arti luas adalah seluruh kegiatan manusia yang produktif, jadi di sini industri meliputi juga industri pertanian, industri peternakan, pertambangan, dsb. Sedangkan dalam arti sempit industri dapat diartikan dengan bagian dari proses produksi yang mengolah bahan mentah menjadi barang jadi.

Faktor yang menunjang dalam perindustrian di Indonesia.

- a. Jumlah penduduk Indonesia sangat banyak (sebagai tenaga kerja dan pemasaran/konsumen)
- b. Suasana industri yang baik
- c. Jaringan komunikasi dan transportasi yang mantap.
- d. Terjaminnya persediaan bahan mentah (hasil pertanian, hasil hutan, hasil laut, hasil tambang).
- e. Tersedianya tenaga energi
- f. Pasar dan sarana pasar yang baik
- g. Perangkat pengelola yang baik.
- h. Ketenteraman politik dan sosial.
- i. Posisi silang Indonesia yang strategis (memperlancar pemasaran ke negara tetangga)

Syarat-syarat berdirinya suatu industri yaitu:

- a. Tersedianya bahan mentah
- b. Tersedianya modal
- c. Tersedianya sumber tenaga seperti tenaga dari minyak bumi, batu bara, air, dan sebagainya.
- d. Adanya tenaga buruh (termasuk tenaga ahli)
- e. Tempat pemasaran bagi hasil industri
- f. Tersedianya sarana dan prasarana transportasi
- g. Lokasi yang baik (Sandy, 1985 : 158).

Industri di Indonesia dapat digolong-golongkan dalam beberapa macam kelompok. Untuk mengetahui apakah suatu industri itu masuk dalam kriteria tertentu, para ahli menggunakan kriteria yang berbeda-beda. Berdasarkan jumlah tenaga kerja yang digunakan dapat dikelompokkan menjadi 4 (empat), yaitu:

- a. Industri rumah tangga, jumlah tenaga kerja antara 1-4 orang
- b. Industri kecil, jumlah tenaga kerja antara 5-19 orang
- c. Industri menengah, jumlah tenaga kerja antara 20-99 orang
- d. Industri besar, jumlah tenaga kerja lebih dari 99 orang (BPS,1999:3).

Berdasarkan penyelenggaraannya, industri dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu:

a. Industri besar, mempunyai ciri-ciri:

- 1) Modal yang digunakan besar, bisa berasal dari pemerintah, swasta nasional, patungan ataupun modal asing.
- 2) Menggunakan mesin-mesin modern dalam produksinya
- 3) Tenaga kerja yang digunakan merupakan tenaga kerja terdidik, yang termasuk didalam industri besar adalah industri sirup, industri tekstil, industri kertas, industri pengolahan kayu, industri otomotif, dan lainlain.

b. Industri rakyat/industri kecil yang mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Produksinya banyak menggunakan tenaga
- 2) Menggunakan alat-alat dan teknik sederhana
- 3) Tempat produksi dilakukan di rumah
- 4) Upah pekerjanya rendah

Yang termasuk di dalam industri rakyat/kecil ini adalah industri tenun, industri batik, industri anyaman, industri kerajinan kulit dan lain-lain. Perusahaan sirup sebagai salah satu bentuk aktivitas ekonomi luar pertanian penduduk pedesaan, merupakan perwujudan dari hubungan dinamis manusia dengan lingkungan di mana ia tinggal (Bintarto, 1984). Kegiatan industri sirup tidak timbul dengan sendirinya melainkan manusia yang mengembangkan melalui suatu proses untuk mengatasi masalah tenaga kerja dan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Tujuan utama dari kebijaksanaan tenaga kerja secara rasional adalah untuk meningkatkan kesejahteraan anggota masyarakat.

Dengan anggapan bahwa bekerja dapat menghasilkan sejumlah pendapatan, maka perluasan kesempatan kerja dapat meningkatkan pendapatan khususnya bagi rumah tangga berpenghasilan rendah (Rozani Nur Manaf, 1981).

Geografi ekonomi dalam kajiannya mempelajari fakta-fakta, mencari sebab akibat, menelusuri kecenderungan dan pola dari kegiatan ekonomis manusia serta menjelaskan aneka pengaruh yang mewarnai produksi. Industri merupakan kegiatan pengolahan bahan mentah menjadi barang setengah jadi, atau pengolahan barang setengah jadi menjadi barang jadi yang lebih bermanfaat.

3. Volume Penjualan

Setiap perusahaan menghendaki adanya peningkatan kuantitas penjualan menurut Sutanto (1986: 9) penjualan merupakan usaha yang dilakukan manusia untuk menyampaikan barang kebutuhan yang telah dihasilkan kepada mereka yang memerlukan dengan imbalan uang menurut harga yang ditentukan atas persetujuan bersama. Jadi volume penjualan merupakan besarnya penjualan yang dipakai dalam periode tertentu yang dapat dinyatakan dalam unit barang.

Volume penjualan / hasil penjualan merupakan banyaknya jumlah barang atau produk yang berhasil dijual dalam periode waktu tertentu. Dengan mengetahui tingkat penjualan diharapkan perusahaan mampu menganalisis dan meramalkan keuntungan dan tingkat penjualan pada tahun-tahun yang akan datang.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Volume Penjualan Industri

Sebagian besar volume industri dipengaruhi oleh berbagai perubahan yang berlaku di bidang perindustrian, yang kaitannya dengan faktor keterjangkauan antara lokasi industri, bahan baku, tenaga kerja dan pemasaran.

a. Lokasi Industri

Lokasi merupakan tempat di mana industri melakukan kegiatan kerja yang dalam penentuannya tidak terlepas dari proses produksi maupun lokasi pasar yang dilayani perusahaan tersebut. Faktor yang menentukan lokasi industri antara lain:

- 1) Bahan mentah
- 2) Tenaga kerja
- 3) Pasar
- 4) Sumber-sumber teknis dan produktif (air, listrik, dan lain-lain)
- 5) Alat pengangkutan
- 6) Inducement setempat (birokrasi).
- 7) Sifat-sifat khusus perusahaan (hasil produksi) (Sigit,1982:29).

Dalam studi Geografi yang studinya memperhatikan relasi lingkungan, tidak bisa lepas dari konsep lokasi. Lokasi merupakan konsep utama yang menjadi ciri khusus dari pengetahuan geografi. Lokasi dapat dibedakan antara lokasi absolut dan lokasi relatif. Lokasi absolut suatu wilayah atau tempat yaitu lokasi yang berkenaan dengan posisi menurut garis lintang dan garis bujur. Sementara lokasi relatif suatu wilayah atau tempat oleh Nursid merupakan lokasi tempat atau wilayah yang bersangkutan berkenaan dengan berhubungan tempat / wilayah itu dengan faktor alam atau faktor budaya yang ada di sekitarnya (Sumaatmaja,1988:118-119).

Industri merupakan kegiatan pengolahan bahan mentah menjadi barang setengah jadi, atau pengolahan barang setengah jadi menjadi barang jadi ataupun mengubah bahan mentah menjadi barang jadi yang lebih bermanfaat. Pemilihan lokasi industri ditetapkan berdasarkan bermacam-macam orientasi. Keputusan lokasi yang bersangkutan, ada yang berorientasi kepada energi, tenaga kerja, pasar, bahan baku, dan ada pula yang berorientasi pada kemajuan teknologi. Dasar orientasi keputusan tersebut terutama ditekan kepada biaya transportasi yang terendah (Sumaatmaja,1988:129).

Dalam menentukan lokasi suatu industri untuk memperoleh perkembangan memerlukan perencanaan yang baik, karena berkaitan dengan produk yang dihasilkan.

Menurut Weber, tiga faktor utama penentu lokasi adalah material dan konsumsi, kemudian tenaga kerja. Semua itu ditimbang dengan biaya transportasi, dengan menggunakan beberapa asumsi demikian: (a) hanya tersedia satu jenis alat transportasi, (b) tempat berproduksi (lokasi pabrik) hanya pada satu tempat, (c) jika ada beberapa bahan mentah, asalnya itu dari beberapa tempat.

Dengan menggunakan tiga asumsi diatas, maka biaya transport akan tergantung dari dua hal: bobot barang dan jarak pengangkutan. Jika yang menjadi dasar penentuan itu bukan bobot, melainkan volume, maka yang menentukan biaya pengangkutan adalah volume barang dan jarak pengangkutan (Daldjoeni, 1992,

64). Penerapan teori Weber di Indonesia menggunakan cara-cara sebagai berikut:

1) Pemilihan wilayah secara umum, berdasarkan faktor dasar meliputi dekat dengan pasar, dekat dengan bahan baku, tersedia fasilitas umum, serta kondisi iklim dan lingkungan .

2) Memilih industri pada masyarakat tertentu dengan didasarkan pada tersedianya tenaga kerja yang cakap dalam jumlah dan sesuai skill yang dibutuhkan, tingkat upah yang murah, adanya kerja sama yang baik antara perusahaan yang ada, peraturan daerah yang menunjang dan kondisi kehidupan masyarakat yang mendukung.

3) Memilih lokasi tertentu menyangkut luas tanah yang diperlukan untuk kegiatan industri, topografi daerah untuk kesesuaian bangunan dan kemudahan dalam transportasi barang- barang kebutuhan industri (Dekdikbud, 1989:84-85).

Untuk menentukan efektifitas lokasi dapat digunakan pula teori lokasi Von Thunen. Teori ini mempertimbangkan antara biaya produksi, biaya pengangkutan dan hasil penjualan, dan di rumuskan:

$$K = N - (P+A)$$

Keterangan:

N = hasil produksi

P = biaya produksi

A = biaya pengangkutan

K = keuntungan

Apabila nilai K cenderung positif maka dapat disimpulkan bahwa lokasi tersebut efektif untuk usaha (Marsudi Djojodipuro, 1992: 150). Dalam kajian penelitian ini digunakan teori Von Thunen untuk mengetahui perananan lokasi terhadap volume penjualan.

b. Bahan Mentah/Bahan Baku

Bahan baku merupakan bahan dasar yang penting dalam usaha perindustrian bahan baku merupakan faktor yang penting dalam proses produksi. Tersedianya bahan baku dalam jumlah yang cukup berkesinambungan dan harga yang relatif murah akan memperlancar produksi yang pada gilirannya akan meningkatkan jumlah produksi.

Industri berkepentingan dengan tersedianya bahan baku / bahan mentah ataupun barang setengah jadi, dengan ketentuan mudah didapat, tersedianya sumber yang dapat menunjang usahanya untuk jangka panjang, harganya layak, sesuai dengan kualitas yang diharapkan artinya bila diolah hasilnya baik, dengan biaya pengangkutan murah atau layak (Kertasapoetra, 1987 : 73).

Bahan baku sebagai bahan antara dalam kegiatan produksi perlu mempertimbangkan hal-hal yang menyangkut :

1) Jumlah kebutuhan bahan baku selama satu periode

2) Kelayakan harga barang

- 3) Kontinuitas persediaan barang
- 4) Kualitas bahan baku
- 5) Biaya pengangkutan (Ahyari,1979:10).

Pertimbangan bahan baku seperti mudah rusaknya bahan baku, ukuran berat, dan volume secara langsung berpengaruh terhadap ongkos transportasi dan proses produksinya. Usaha produksinya yang menggunakan bahan baku yang mudah rusak seperti ikan dan susu akan lebih menguntungkan apabila memilih lokasi dekat dengan bahan baku dari pada usaha produksi yang menggunakan bahan baku tahan lama seperti pembuatan tempe. Untuk usaha produksi tempe, mengingat sifat tempe yang cepat rusak, maka lebih tepat bila memilih lokasi dekat dengan pasar, meskipun biaya transportasi tinggi. Begitu pula halnya dengan industri Syrup PT.Kartika Polaswasti Mahardhika yang dalam produksinya dibutuhkan bahan-bahan yang mempunyai sifat tidak tahan lama, karena dikhawatirkan akan cepat busuk, maka lebih tepat memilih lokasi dekat dengan bahan baku.

Dalam proses produksi Perusahaan Syrup menggunakan bahan baku dan peralatan sebagai berikut:

- 1) Gula pasir yaitu merupakan bahan baku utama dalam pembuatan Syrup. Mutu dari Syrup dipengaruhi oleh kualitas dari gula pasir yang digunakan.
- 2) Air, air ini diperhatikan keseimbangan PH-nya dan kejernihan dari pada air itu sendiri.
- 3) Flavour, merupakan bahan penolong untuk memberikan aroma tertentu pada Syrup sesuai dengan produk yang diinginkan.
- 4) Pewarna, merupakan bahan pembantu untuk memberikan warna yang lebih cerah sesuai dengan warna flavor.
- 5) Asam Benzoat, merupakan bahan untuk memperpanjang masa simpan (pengawet) Syrup yang diproduksi, sering digunakan dalam bentuk garam yang disebut Natrium Benzoat.
- 6) Asam Sitrat, merupakan bahan pembantu untuk mendapatkan rasa syrup. Fungsi asam sitrat ini untuk mencegah perubahan warna yang ada pada syrup.
- 7) Pemanis buatan, untuk memberikan rasa yang lebih manis lagi sehingga bahan ini dapat menjadi alternatif mengurangi gula.
- 8) Pengental, zat pengental yang digunakan untuk pembuatan syrup adalah CMC (Carboxymethyl Cellulose). Fungsi ini untuk menstabilkan, memekatkan dan mengentalkan makanan atau minuman yang dicampur dengan air.

Sedangkan peralatan yang digunakan adalah:

- 1) Tungku
- 2) Wajan atau kuahi
- 3) Bak pencucian botol
- 4) Mesin mixer untuk mengaduk bahan.
- 5) Mesin pemasang botol.

c. Tenaga kerja

Tenaga kerja adalah penduduk yang berusia antara 15 – 54 tahun, yaitu mereka yang diperkirakan masih memiliki kemampuan melakukan kegiatan ekonomi (Amien, 1986:31). Tenaga kerja adalah setiap orang laki/ wanita yang sedang

dalam dan / atau akan melakukan pekerjaan, baik di dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat (UU Ketenagakerjaan No. 25 Tahun 1997).

Menurut Sunarto (1989: 4) batasan mengenai tenaga kerja meliputi penduduk yang berumur 14 tahun kecuali :

- 1) Anak-anak berusia dibawah 14 tahun.
- 2) Mereka yang berusia tinggi (usia lanjut), cacat jasmani dan rokhani sehingga tidak mampu untuk melakukan pekerjaan.
- 3) Mereka yang berusia 14 tahun tetapi masih sekolah untuk waktu penuh.
- 4) Mereka yang karena suatu hal tidak diperkenankan melakukan pekerjaan seperti pidana dan tahanan politik.

Menurut UU No.14 tahun 1969 pasal 1 tentang ketentuan-ketentuan pokok mengenai tenaga kerja adalah tiap-tiap orang yang mampu melakukan pekerjaan (di dalam atau di luar) hubungan kerja, guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat (Sunarto,1989:3-4). Dalam UU tersebut juga dijelaskan tentang pengertian buruh, yaitu para pekerja yang bekerja pada perusahaan serta harus tunduk pada perintah dan peraturan yang diadakan oleh perusahaan atau majikan yang bertanggung jawab atas lingkungan perusahaannya,dimana tenaga kerja itu akan memperoleh upah dan jaminan hidup lainnya yang wajar (Sunindhia,1987:15-16).

Untuk mendapatkan tenaga kerja yang terbaik dapat ditempuh dengan dua cara, yaitu:

- 1) Cara formal atau resmi, dapat dilakukan melalui bantuan kantor penempatan tenaga kerja yang ada didaerah-daerah lembaga pendidikan atau bursa kerja.
- 2) Cara non formal/tidak resmi, dapat dilakukan melalui perantara pegawai yang sudah ada, rekan-rekan atau melalui iklan (Singgih,1990:40).

Tenaga kerja merupakan tenaga penggerak dalam proses kegiatan produksi, karena tanpa keberadaannya maka proses produksi tidak akan berlangsung. Faktor tenaga kerja ini menyangkut dua segi, yaitu kuantitatif (banyaknya tenaga kerja) dan kualitatif (ketrampilan yang dimiliki). (Daldjoeni,1992:59).

Secara kualitatif, tenaga kerja dapat dibedakan menjadi:

- 1) Tenaga kerja terdidik, yakni tenaga kerja yang memerlukan pendidikan
Dalam industri syrup ini tenaga kerja tersebut adalah bagian staf direksi dan karyawan dalam bagian-bagian tertentu yang memerlukan pendidikan terlebih dahulu.
- 2) Tenaga kerja terlatih, yakni tenaga kerja yang memerlukan latihan-latihan terlebih dahulu, dalam industri syrup ini tenaga terlatih seperti: bagian pencucian, bagian mesin, bagian pemasangan logo, dan lainnya yang memerlukan latihan.
- 3) Tenaga kerja tidak terdidik dan tidak terlatih, dalam hal ini seperti pelayan, pesuruh dan sebagainya (Haryonoto,1995:17).

Untuk dapat memilih tenaga kerja yang baik diperlukan persyaratan tertentu, meliputi:

- 1) Keahlian,mencakup pendidikan dan pengalaman
- 2) Umur
- 3) Jenis kelamin
- 4) Kondisi fisik dan kesehatan.

5) Kejujuran dan kondisi mental (Singgih,1980:39).

Adapun sistem upah yang diberikan atau yang digunakan oleh pengusaha, yaitu: (1) upah menurut waktu, yakni cara penetapan upah, dimana waktu kerja buruh merupakan ukuran untuk menetapkan besarnya upah. Jadi tidak tergantung dari banyaknya prestasi kerja yang telah dihasilkan oleh buruh selama waktu kerja. (2) upah menurut prestasi, yaitu penetapan upah, dimana hasil prestasi kerja dari buruh merupakan ukuran untuk menetapkan besarnya upah. Jadi tidak tergantung dari lamanya kerja. Salah satu sistem upah menurut prestasi dalam industri sirup Kartika Polaswasti Mahardhika yaitu bagian pencucian botol dalam waktu satu hari, semakin banyak botol yang dapat dicuci semakin besar upah yang akan diterimanya (Adikoesumah,1982:59).

Upah atau pendapatan bagi buruh biasanya dibedakan berdasarkan atas ketrampilan yang dimilikinya, secara umum dapat dibedakan bahwa buruh tanpa ketrampilan mendapat imbalan lebih rendah dibanding buruh yang memiliki ketrampilan (Susanto,1985:188).

d. Pemasaran

Menurut W.J. Stantion dalam Swastha (1985 : 5) pemasaran adalah suatu sistem keseluruhan dari kegiatan bisnis yang ditujukan untuk merencanakan, menentukan harga, mempromosikan dan mendistribusikan barang dan jasa yang memuaskan baik kepada pembeli yang ada maupun pembeli yang potensial.

Pemasaran menurut Basu Swastha (1970) adalah tindakan-tindakan yang diperlukan untuk menyampaikan barang produksi dari tangan produsen ke tangan konsumen, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Pemasaran merupakan salah satu hal yang pokok dalam suatu usaha, karena tanpa adanya pemasaran barang yang dihasilkan tersebut tidak akan dapat terjual dan diketahui secara umum (dalam hal ini adalah konsumen). Jadi pemasaran bertujuan mendistribusikan atau menyampaikan barang kepada konsumen Kegiatan memasarkan produk, perusahaan tidak dapat terlepas dengan saluran distribusi yang digunakan, dengan pemilihan dan penetapan saluran distribusi yang tepat perusahaan akan dapat mencapai tingkat efisiensi dan efektifitas pemasaran produk sehingga akan dapat mencapai keuntungan maksimal.

Saluran distribusi adalah saluran yang digunakan oleh produsen untuk menyalurkan barang dari tangan produsen ke tangan konsumen/pemakai industri (Basu Swastha,1997:190). Saluran distribusi melalui manajemen pemasaran yaitu proses perencanaan pelaksanaan dari perwujudan pemberian harga,promosi dan distribusi dari barang-barang atau jasa dan gagasan untuk menciptakan pertukaran dengan kelompok sasaran yang memenuhi tujuan pelanggan dan organisasi (Kothler, 1995:16).

Pemasaran terdapat biaya distribusi, yaitu biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk memasarkan barang atau menyampaikan barang ke pasar, meliputi biaya tenaga kerja, biaya angkut, biaya perjalanan, biaya telepon, pajak, biaya administrasi dan promosi, dan lain-lain. Peranan pemasaran sangatlah penting bagi suatu industri, dan mempunyai arti peranan yang cukup banyak

bagi perusahaan, sehingga hasil produksi dapat diterima masyarakat dan perusahaan akan mendapat keuntungan besar.

Untuk mengetahui kemajuan perusahaan dalam periode tertentu, dapat diketahui melalui volume penjualan/hasil penjualan merupakan banyaknya jumlah barang/produk yang berhasil dijual dalam periode waktu tertentu. Dengan mengetahui tingkat penjualan diharapkan perusahaan mampu menganalisa dan meramalkan keuntungan dan tingkat penjualan pada tahun-tahun yang akan datang.

B. Analisa Interaksi Keruangan

1. Gerakan dalam Geografi

Penduduk memiliki ciri bergerak, hal ini tidaklah disebabkan karena ia dengan kemauannya sendiri dapat pergi ke tempat lain secara sadar, tetapi juga karena ia mampu menggerakkan (memindahkan) berbagai barang dan gagasan ke alamat lain. Ia pun mampu menerima pemindahan barang dan gagasan (informasi) yang diperlukannya.

Setiap hari jutaan manusia berpindah (bergerak) diantaranya karena pekerjaannya; setiap hari kantor pos mengirim surat dan barang serta berbagai informasi. Juga terjadi pengiriman (transportasi) barang lewat angkutan darat, laut, udara. Masih ada jenis pemindahan yang lain yaitu energi misalnya arus listrik, serta pemindahan lewat pipa seperti gas, air, minyak bumi.

Selain bentuk arus perpindahan diatas, tersedia tiga bentuk utama yaitu: (a) migrasi, jika menyangkut arus manusia, (b) komunikasi, jika menyangkut gerakan/perpindahan gagasan dan informasi, (c) transportasi, jika menyangkut materi dan energi

2. Interaksi Keruangan

a. Faktor terjadinya Interaksi Keruangan

1. Komplementaritas regional yaitu adanya region yang berbeda kemampuan sumberdayanya, disuatu pihak surplus dan dilain pihak minus. Kondisi ini memberikan kemungkinan terjadinya pengaliran yang besar dan meningkatkan perpindahan arus. Kondisi ini memberikan kemungkinan terjadinya pengaliran arus perpindahan yang besar. Komplementaritas antar dua kota atau kelompok manusia berkaitan dengan permintaan dan penawaran.

2. Kesempatan berintervensi yaitu: adanya kemungkinan perantara yang dapat menghambat terjadinya perpindahan barang atau manusia.

3. Kemudahan transfer dalam ruang (*spatial transferability*) adalah fungsi jarak yang diukur dalam biaya dan waktu yang nyata. Komoditi tertentu yang dibutuhkan sesuatu daerah dari daerah lain yang tertentu pula, memiliki daya transfer yang tinggi, jarak yang ditempuh, biaya angkut yang memadai, dan transportasi yang lancar merupakan kemudahan transfer dalam ruang yang menjamin lancarnya interaksi.

b. Pengertian Interaksi Keruangan

Ilmu Geografi yang mencakup arus manusia, materi, informasi, dan energi dicakup dalam pengertian interaksi keruangan, yang tercakup pula saling

keterlibatan antara gejala- gejala yang ada saling berpengaruh, dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gbr. 2.1. Interaksi

= unsur- unsur (wilayah)

= keseluruhan arus informasi dan transportasi

= arus manusia, materi, energi dan informasi dalam waktu tertentu (tebal tipisnya garis- garis menunjukkan bahwa arus- arus tersebut dalam perjalanan waktu berubah.

Pada gambar nampak terlihat arus, kerjasama dan saling pengaruh :

Gambar a. menyajikan kesalingterlibatan yang terdapat antara dua gejala melalui sifat-sifatnya, keduanya berfungsi komplementaris, yaitu saling melengkapi.

Gambar b. terjadinya arus yang berupa migrasi, komunikasi dan transportasi

Gambar c sambil mengarungi waktu, dapat karena adanya arus migrasi, komunikasi, transportasi (manifestasi keruangan dari interaksi melalui pengaruh terjadi perubahan dalam hal lokasi dan sifat- sifat gejala- gejala yang saling terlibat

dan juga dalam arus itu sendiri.

Berdasarkan gambar diatas, dapat dijelaskan bahwa interaksi keruangan merupakan suatu permulaan dari usaha menerangkan lokasi dari gejala- gejala, distribusinya (pembagian, sebaran dalam ruang) dan difusinya (persebaran, perluasan).

Interaksi keruangan menurut Daldjoeni (1991;197) merupakan suatu pengertian yang dalam geografi sosial dipakai untuk mendapatkan gambaran yang

A B

33

jelas mengenai pengaruh keruangan dari relasi yang ada antara manusia dengan

manusia serta antara manusia dengan lingkungannya yang dinyatakan pada arus

manusia, materi, informasi, energi, sehingga menjadikan dasar untuk menerangkan

gejala- gejala lokasi, relokasi, distribusi, difusi.